

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital sangat erat dengan keseharian kita saat ini. Seluruh kegiatan dapat dilakukan dengan mudah dan singkat hanya melalui satu genggaman tangan saja. Hampir segala kegiatan kita saat ini menggunakan teknologi sehingga dapat memudahkan aktivitas kita sehari-hari baik itu aktivitas Pendidikan, transportasi ataupun dapat memudahkan kita dalam berbelanja. Pada masa digital ini telah banyak memberikan terobosan terbaru bagi kehidupan salah satunya dalam hal ekonomi (Maryati & Masriani, 2019). Selain itu, kemajuan teknologi ini juga dapat merubah tatanan dari segala aspek kehidupan termasuk dalam hal bisnis yang saat ini memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempermudah proses pembayaran melalui digital. Hal ini juga dapat kita rasakan dengan sistem pembayaran yang saat ini mengalami perkembangan dan perubahan yang begitu pesat, transaksi yang bermula hanya menggunakan uang tunai saja, sekarang mulai bergeser ke transaksi non tunai. Dengan adanya perubahan saat ini menjadikan kegiatan sehari-hari terasa lebih mudah apalagi penyebaran ponsel dan internet telah dilakukan secara global (Sahi, 2021).

Berdasarkan laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (2024), jumlah orang Indonesia yang menggunakan internet dari total populasi 278.696.200 orang, bisa mencapai 221.563.479 pengguna pada tahun 2023. Menurut survei tahun 2024, Tingkat pengguna internet Indonesia mencapai 79,5 persen meningkat 1,4 persen dibandingkan periode sebelumnya. Grafik tren positif penetrasi internet Indonesia signifikan meningkat secara berturut dalam lima tahun terakhir. Dari tahun 2018, penetrasi internet Indonesia mencapai 64,8 persen. Kemudian itu meningkat secara signifikan menjadi 73,7 persen pada 2020, 77,01 persen pada 2022 dan 78,19 persen pada 2023. Berdasarkan gender, sebagian besar kontribusi penetrasi internet Indonesia berasal dari laki-laki dengan persentase 50,7% dan Perempuan 49,1% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024). Dari data ini dapat kita ketahui bahwa mayoritas Masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk kegiatan sehari-harinya baik itu dalam bidang Pendidikan, sosial ataupun keuangan mereka.

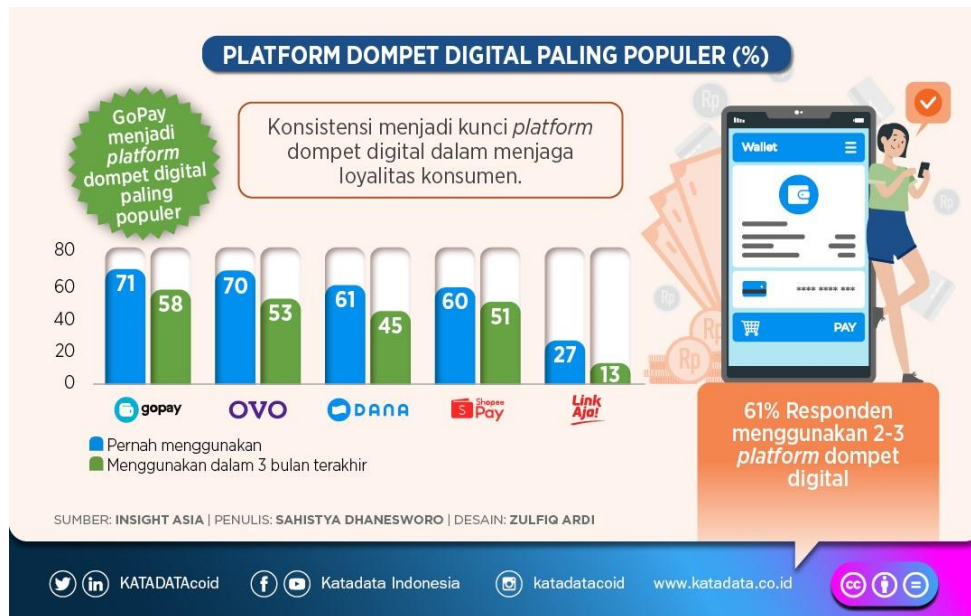
Menurut Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 yang mengatur penyelenggaraan teknologi keuangan, menjelaskan bahwa inovasi dalam teknologi dan sistem informasi terus berkembang di Indonesia, terutama dalam hal teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, seperti mendapatkan akses terhadap layanan keuangan dan proses transaksi (bi.go.id, 2017). Pembayaran digital memang sangat dibutuhkan pada era saat ini, karena dapat memberikan banyak keuntungan baik dari efisiensi waktu, produktivitas keuangan serta kita dapat melakukan suatu hal seperti transaksi keuangan yang bisa dilakukan dimana saja serta kapan saja, walaupun tidak harus datang ke ATM ataupun kantor bank (Sari, 2022) . Dengan pembayaran digital, transaksi dapat diselesaikan dalam hitungan detik, yang sangat efisien dibandingkan dengan metode pembayaran tradisional seperti transaksi tunai ataupun transfer melalui ATM bank konvensional. Teknologi digital juga sangat rentan terhadap permasalahan dan ancaman, maka dari itu perlu dilengkapi dengan enkripsi dan protokol keamanan yang canggih, seperti OTP (*One-Time Password*) dan autentikasi dua faktor, yang membantu melindungi data pengguna dengan menjamin keamanan dengan melakukan verifikasi terlebih dahulu . Hal ini yang membuat Masyarakat ataupun terkhususnya mahasiswa lebih suka menggunakan transaksi melalui pembayaran digital dibandingkan membawa uang tunai kemana-mana dengan segala resiko yang akan terjadi suatu saatnya apalagi harus repot pergi ke bank umum (Sheshasaayee A & D. Sumathy, 2016).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jumlah bank umum di Indonesia, mencapai lebih dari ratusan bank dan memiliki jaringan kantor yang mencapai puluhan unit, sekarang telah menurun signifikan. Konsumen sekarang melakukan transaksi melalui perangkat pintar, serta ada banyak alat pembayaran digital yang populer dimasyarakat antara lain ShoppePay, Dana, Gopay, Ovo, dan Link Aja. Dalam hal ini bank konvensional juga sudah masuk kelayanan digital Bernama Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) yang saat ini semua bank wajib menyediakan layanan pembayaran digital tersebut. Fasilitas QRIS kini cukup mudah ditemukan wajar bila bank Indonesia berani memasang target mencapai 55 Juta pengguna dari volume transaksinya pada tahun 2024 (Hidranto .F, 2024)

Menurut Abidin, jumlah pengguna pembayaran digital pada pasar fintech memiliki perkembangan yang cukup signifikan dari tahun 2015 hingga 2022 diperhitungkan akan selalu meningkat setiap tahunnya, namun pada tahun 2020 sempat menyusut dikarenakan adanya covid-19 yang melanda pada saat itu. Namun pada tahun seterusnya terus mengalami peningkatan dengan

rentang pada tahun 2015 memiliki 535.579 pengguna hingga pada tahun 2022 memiliki sekitar 6.925.778 pengguna. Selama beberapa tahun terakhir ini, jumlah penggunaan pembayaran digital pada pasar *fintech* terus mengalami peningkatan. Sistem pembayaran merupakan suatu komponen penting terhadap perubahan perekonomian bagi negara karena dapat dijadikan jaminan terhadap terlaksananya proses pembayaran yang dilakukan oleh dunia bisnis dan Masyarakat (Alfadhilah et al., 2024).

Dengan pembayaran digital, transaksi dapat diselesaikan dalam hitungan detik, yang sangat efisien dibandingkan dengan metode pembayaran seperti biasanya yakni transaksi tunai ataupun pengiriman uang melalui ATM konvensional. Teknologi digital juga dilengkapi dengan enkripsi dan protokol keamanan yang canggih, seperti OTP (*One-Time Password*) dan autentikasi dua faktor, yang membantu melindungi data pengguna dengan menjamin keamanan. Hal ini yang membuat masyarakat ataupun terkhususnya mahasiswa lebih suka menggunakan transaksi melalui pembayaran digital dibandingkan membawa uang tunai kemana-mana dengan segala resiko yang akan terjadi suatu saatnya.



Sumber : (katadata.co.id, 2022)

Gambar 1. 1 Survei Pengguna Dompet Digital

Berdasarkan hasil survei diatas, pembayaran dompet digital menjadi pilihan bagi 74 % responden, diikuti oleh uang tunai 49%, transfer antar bank 24%, QRIS 21%, PayLater 18%, kartu debit 17%, dan VA transfer 16%. Dengan survei yang sama, persentase dompet digital merupakan yang tertinggi untuk belanja online dengan nilai 79%. Diposisi kedua digunakan untuk pembelian pulsa dengan 78%, transfer antar uang 78%, cek histori transaksi 70%, dan transfer bank 69 % sebagai lima besar penggunaan dompet digital. GoPay menjadi aplikasi dompet digital yang terpopuler di kalangan masyarakat dengan persentase masyarakat yang menggunakan dalam tiga bulan terakhir sebesar 58%. Selanjutnya, diposisi kedua ditempati oleh OVO dengan persentase 70 % pernah menggunakan dan 53 % tetap menggunakan dalam tiga bulan terakhir. Selanjutnya Dana 61 % yang pernah menggunakan, namun tidak menempati tiga besar kategori penggunaan dalam tiga bulan terakhir, serta platform ShopeePay yang digunakan oleh 51% responden dalam tiga bulan terakhir namun tidak termasuk dalam tiga besar kategori penggunaan dalam tiga bulan terakhir (Dhanesworo S, 2022).

Menurut Insight Asia, 61% masyarakat Indonesia telah menggunakan 2-3 platform dompet digital. Research Director Insight Asia, Olivia Samosir mengungkapkan bahwa ada lima faktor

yang meningkatkan popularitas dompet digital, yakni kemudahan, kenyamanan, bebas limit, dapat digunakan untuk pembayaran sehari-hari, serta keamanan pengguna. Namun pada penelitian Litbang Kompas, 25-29 Mei 2024 yang dilakukan pada 38 Provinsi di Indonesia dengan jumlah 508 responden serta Tingkat kepercayaan adalah 95%, menyatakan bahwa sekitar 75,8% responden menyukai transaksi pembayaran secara tunai, 22,5% non-tunai dan 1.7% tidak jawab. Penelitian diatas dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Indonesia masih menyukai transaksi pembayaran mereka dengan menggunakan pembayaran tunai ketimbang melakukan dengan metode non-tunai. Masih ada sebagian masyarakat Indonesia masih belum mengetahui mengenai produk-produk pembayaran digital (Hidranto, 2024)

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola masalah keuangan (Apriliani, 2024). Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLKI) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2024, yakni Indeks literasi keuangan masyarakat republik Indonesia yaitu 65,43% ,mengalami kenaikan signifikan dibanding pada tahun 2022 hanya 49,68%. Namun pada tahun ini indeks inklusi keuangan mencapai 75,02% mengalami peningkatan yang sedikit signifikan dari tahun 2022 yang hanya 75,10%. Hal ini menunjukan semakin menurunnya gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi, pada tahun 2022 dari 25,42% menjadi 9,59% tahun 2024. (Ojk.go.id, 2024). Dari data ini, kita dapat mengetahui bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan (inklusi keuangan) memiliki persentase lebih tinggi tetapi pemahaman Masyarakat mengenai layanan dan produk keuangan (literasi keuangan) masih lebih rendah. Hal ini menunjukan perbedaan gap dimana masyarakat memiliki banyak akses terhadap layanan ataupun produk digital tapi mereka belum sepenuhnya memahami dan menggunakan secara optimal. Dengan ini kita dapat mengindikasikan bahwa perlu adanya peningkatan edukasi tentang literasi keuangan selain itu mahasiswa harus lebih peka untuk belajar mengenai literasi keuangan sehingga dapat menggunakan layanan keuangan dengan lebih bijak dan pengelolaan keuangan mereka sehari-hari dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Menurut (Moehadi et al., 2024) Gaya hidup adalah aspek yang mencerminkan kehidupan seseorang terhadap preferensi, nilai serta kebiasaan yang sering dilakukan. Sedangkan menurut Rahayu triadi dan Kustanto (2021) Gaya hidup adalah ekspresi dari seseorang mengenai kebiasaan berupa preferensi dan nilai yang menentukan penggunaan ataupun pembelanjaan pada seseorang. Dua faktor utama terbentuknya *life style* manusia yaitu, demografi dan psikografis. Faktor demografi dapat dilihat dari Tingkat Pendidikan, usia, pendapatan, dan jenis kelamin, selanjutnya

faktor psikografis lebih kompleks dikarenakan faktor ini terbentuk dari karakteristik individu yang dimiliki seseorang ataupun mahasiswa sebagai generasi yang modern.

Menurut Laturatte seseorang yang lahir pada tahun 1996-2012 sering disebut dengan nama generasi Z. Saat ini, mahasiswa termasuk dalam kategori generasi tersebut, yang memiliki peran besar terhadap perkembangan suatu negara sebagai generasi yang peka terhadap teknologi dan aktivitas dengan menggunakan jejaring sosial. Wijoyo mengatakan mahasiswa pada umumnya cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih suka untuk memperhatikan penampilan sempurna untuk dirinya. Demi untuk memenuhi kebutuhannya mereka sering mengeluarkan uang berbelanja barang yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui penampilannya. Saat ini pembayaran secara digital seringkali digunakan oleh mahasiswa untuk memudahkan transaksi sehari-harinya (Wahyuningsih et al., 2024). Mahasiswa bisnis digital angkatan 2021-2024 dengan populasi 174 orang menjadi sampel dari penelitian ini karena secara keilmuan mereka belajar mengenai siklus ekonomi yang dipadukan dengan kemajuan teknologi yang saat ini sering digunakan dalam keseharian masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan pra-survei yang peneliti lakukan kepada 33 mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi mengenai penggunaan pembayaran digital. Menurut Sugiyono (2019) untuk melakukan survei dapat dilakukan minimal dengan 30 responden. Melalui 30 responden ini hasil penelitian dapat dikatakan cukup representatif dalam menggambarkan suatu objek.

Tabel 1. 1 Metode Pembayaran Apa Yang Sering Anda Gunakan

No	Metode Pembayaran	Persentase	Frekuensi
1.	Pembayaran Tunai (Cash)	63,6 %	21
2.	Pembayaran Non-Tunai (Cashless)	36,4 %	12
	Total	100 %	33

Sumber : Data Survei Awal Penelitian (2024)

Tabel 1. 2 Alasan Utama Yang Membuat Anda Tidak Menggunakan Pembayaran Digital

No	Alasan	Persentase	Frekuensi
1.	Terbiasa Menggunakan Cash	51,5 %	17

2.	Terkendala Jaringan dan Aplikasi	15,2 %	5
3.	Lainnya	33,3 %	11
	Total	100%	33

Sumber : Data Survei Awal Penelitian (2024)

Melalui data survei awal ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi masih menyukai transaksi pembayaran dengan menggunakan uang tunai. Terbukti dari hasil penelitian bahwa 63,6 % responden masih menggunakan transaksi *cash* dan 36,4% *cashless*. Dengan mayoritas alasan utama mereka tidak menggunakan transaksi digital karena terbiasa menggunakan pembayaran *cash* persentase sekitar 51,5%, terkendala jaringan dan aplikasi 15,2% serta alasan lainnya sekitar 33,3%.

Penelitian yang telah dilakukan (History, 2022) untuk mengungkapkan pengaruh *financial literacy* dan *life style* terhadap digital payment dihasilkan bahwa terdapat pengaruh cukup besar dari literasi keuangan terhadap pembayaran digital. Namun berbeda dengan penelitian (Seputri W & Yafiz M, 2022) yang meneliti variabel yang sama tetapi dalam hal ini didapatkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan generasi Z dalam menggunakan pembayaran digital QRIS.

Menurut paparan tersebut, peneliti ingin meneliti mahasiswa bisnis digital apakah sudah menguasai mengenai literasi keuangan yang baik seperti produk-produk layanan digital keuangan yang telah beredar saat ini. Selain itu, seberapa berpengaruh gaya hidup mahasiswa terhadap penggunaan pembayaran digital yang telah mereka lakukan. Serta peneliti menambahkan variabel intervening yakni penggunaan teknologi keuangan yang akan diuji apakah dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan literasi keuangan, gaya hidup ataupun pembayaran digital. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Pembayaran Digital, dengan Penggunaan Teknologi Keuangan sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Bisnis Digital Universitas Jambi Angkatan 2021-2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas dengan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yakni:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan pembayaran digital pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi ?
2. Apakah gaya hidup modern berpengaruh terhadap penggunaan pembayaran digital pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi keuangan pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi?
4. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap penggunaan teknologi keuangan pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi?
5. Apakah penggunaan teknologi keuangan berpengaruh terhadap pembayaran digital pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi?
6. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pembayaran digital dengan penggunaan teknologi keuangan sebagai variabel intervening pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi ?
7. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pembayaran digital dengan penggunaan teknologi keuangan sebagai variabel intervening pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah melihat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, berikut merupakan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pembayaran digital pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh gaya hidup modern terhadap pembayaran digital pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan teknologi keuangan pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan teknologi keuangan pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi.

5. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh penggunaan teknologi keuangan terhadap pembayaran digital pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi.
6. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pembayaran digital dengan penggunaan teknologi keuangan sebagai variabel intervening pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi.
7. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pembayaran digital dengan penggunaan teknologi keuangan sebagai variabel intervening pada mahasiswa bisnis digital Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan kajian dalam menambah pengetahuan secara teoritis tentang pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup modern terhadap penggunaan pembayaran digital pada mahasiswa bisnis digital fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan kajian atau referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menganalisis serta mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup modern terhadap penggunaan pembayaran digital pada mahasiswa bisnis digital fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan pembayaran digital pada mahasiswa terkhususnya fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi.

c. Bagi Perusahaan Pembayaran Digital

Untuk menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun strategi agar meningkatkan penggunaan transaksi dengan melalui pembayaran digital.

